

ABSTRAK

Abstrak—Batik Pesisir merupakan salah satu perusahaan pembuat batik yang sedang berkembang di Pekalongan. Sesuai dengan visi perusahaan yaitu menjadi *supplier* batik terbesar di Indonesia, Batik Pesisir harus terus meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Untuk itu Batik Pesisir ingin menerapkan sistem manajemen mutu untuk mengatur proses realisasi produk batik sesuai dengan Standar ISO 9001:2008 klausul 7. Standar ISO 9001: 2008 mensyaratkan adanya proses bisnis yang terdokumentasi. Namun, proses bisnis Batik Pesisir khususnya pada proses realisasi produk bagian pewarnaan dan pelorodan masih belum efektif dan efisien, sehingga proses bisnis harus diperbaiki terlebih dahulu sebelum dijadikan dokumentasi berupa SOP. Batik Pesisir is one of the developing batik makers in Pekalongan.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data proses bisnis *existing* pewarnaan dan pelorodan, *critical to quality* (CTQ) perusahaan bagian pewarnaan dan pelorodan, juga standar proses pewarnaan dan pelorodan berdasarkan standar Buku Seni Kerajinan Batik Indonesia yang diterbitkan oleh Balai Kerajinan dan Batik Yogyakarta. Proses bisnis diperbaiki dengan menggunakan metode *Business Process Improvement* dan dilakukan analisis aktivitas dan *steramlining* untuk mendapatkan proses bisnis yang efektif dan efisien juga sesuai dengan standar yang ada.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa efisiensi proses bisnis usulan pewarnaan memiliki peningkatan efisiensi sebesar 7,42% dan efisiensi proses bisnis pelorodan meningkat sebesar 0,27%. Proses bisnis usulan sudah lebih efektif dan efisien dan dapat didokumentasikan menjadi SOP untuk mendukung proses bisnis realisasi produk Batik Pesisir khususnya bagian pewarnaan dan pelorodan.

Kata kunci: Batik, ISO 9001: 2008, Pewarnaan, Pelorodan, *Critical to Quality*, *Business Process Improvement*, *Steramlining*, Waktu Proses, *Standard Operating Procedure*